

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI
METAMORFOSIS SISWA KELAS IV SDN MENGGARE SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

FETY SATRIASARI

NIM. 203180172

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Satriasari, Fety. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Syaiful Arif, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Metamorfosis

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang minat atau bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena seorang guru ketika pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah dan monoton. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih belum maksimal dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih dibawah KKM. Oleh karena itu diperlukan perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo yang berjumlah 16 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus I meningkat menjadi 37,5%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai 75 %; dan 2) adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I menjadi 62,5 %, dan siklus II mencapai 75 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas nama saudari:

Nama : Fety Satriasari

NIM : 203180172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Syaiful Arif, M.Pd

NIP. 198310192015031002

Ponorogo, 06 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Islam Negeri Ponorogo



Muhammad Hanik, M.Pd

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fety Satriasari
 NIM : 203180172
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. A.
 NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

()

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

()

Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fety Satriasari
NIM : 203180172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Mengare Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis,



Fety Satriasari

NIM. 203180172

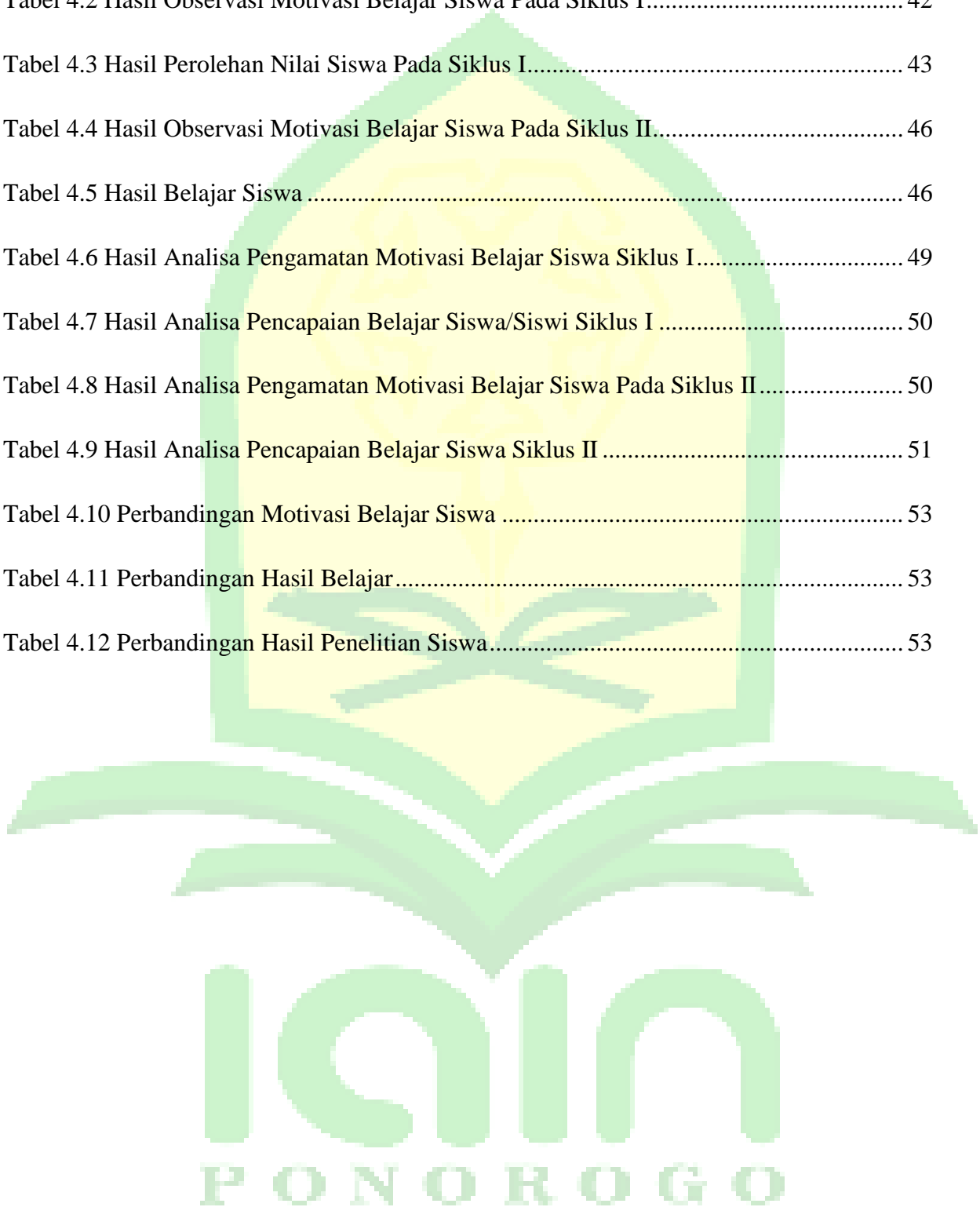
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Definisi Operasional.....	4
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	6
2. Motivasi Belajar	6
3. Hasil Belajar	17
4. Pelajaran IPA materi metamorfosis.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas.....	28

1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	29
3. Subjek Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	32
G. Prosedur Penelitian	32
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan	33
3. Pengamatan.....	34
4. Refleksi.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	35
B. Paparan Data Penelitian	38
1. Paparan Data Pra Penelitian	38
2. Paparan Data Penelitian	38
C. Pembahasan.....	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru	38
Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	42
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	46
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa	46
Tabel 4.6 Hasil Analisa Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.7 Hasil Analisa Pencapaian Belajar Siswa/Siswi Siklus I	50
Tabel 4.8 Hasil Analisa Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	50
Tabel 4.9 Hasil Analisa Pencapaian Belajar Siswa Siklus II	51
Tabel 4.10 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa	53
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar.....	53
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Penelitian Siswa.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan intinya ialah menghasilkan karakter siswa. Tujuan pendidikan tadi tertuang pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Wacana standar pemerintah tentang pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menyenangkan dan merangsang dalam rangka membantu mereka belajar agar tertarik dan berpengetahuan luas di bidangnya. Terlihat bahwa siswa tidak hanya mengetahui materi dengan baik, tetapi bagaimana pengetahuan yang dihasilkan siswa dapat memotivasi mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.¹

Pendidikan sekolah dasar memang menjadi pondasi kuat bagi setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan tingkat dasar menjelaskan berbagai hal-hal dasar dalam sebuah pendidikan. Dengan memberikan pemahaman dasar membaik akan suatu pemahaman pengetahuan, diharapkan siswa dapat memahami kedepannya dengan baik dan jelas alur pengetahuan yang diterimanya. Sehingga dengan begitu siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan yaitu di SDN Menggare Slahung Ponorogo peneliti menemukan sebuah kejanggalan dari hasil belajar siswa pada materi IPA di

¹ Elisabet, dkk, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning” *Journal Education Action Research* vol 3, Number 3 Tahun Terbit 2019, 286.

kelas IV. Dimana nilai siswa sewaktu mengikuti kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru bukan pada siswa serta bersifat monoton, artinya pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuannya selalu berulang dan berulang dalam penggunaan metodenya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan pemikirannya. Hingga pada akhirnya hal tersebut menyebabkan siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran, karena siswa sudah memahami bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru di setiap pembelajarannya dan inilah yang membuat pemahaman siswa kurang baik dalam menangkap materi serta menyebabkan nilai perolehan hasil belajar rendah, yaitu di bawah KKM yang di tentukan.²

Kriteria tuntas dan belum tuntas pada SDN Menggare Slahung Ponorogo di dasarkan pada indikator penetapan KKM. Nilai KKM pada sekolah tersebut untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70. Tuntas di gunakan untuk menandai bahwa siswa telah bisa memperoleh nilai belajar di atas 70. Sedangkan untuk yang belum tuntas di gunakan untuk menandai siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak wali kelas IV yaitu dengan BapakAnzal masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.³

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran siswa kelas IV. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru guna mencapai hasil yang nilainya di atas KKM. Siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan pemahaman konsep melalui media pada pembelajaran IPA. Peneliti berinisiatif untuk mengajak siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dimana siswa membuat produk dari materi yang dipelajari untuk menanamkan konsep pada diri peserta didik, sehingga menjadikan siswa lebih aktif

² Hasil observasi kegiatan KBM dikelas IV , tanggal 10 Maret 2022.

³ Hasil wawancara guru kelas IV, tanggal 10 Maret 2022.

dalam pembelajaran dan menambah wawasan serta pemahaman siswa terkait materi yang di pelajari.

Maka pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa dan melatih siswa unruk berfikir kritis serta melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan menggunakan metode atau model pembelajaran guna pemahaman konsep bagi siswa yang sesuai, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dimana penelitian tersebut membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan sebuah produk guna menambah pemahaman siswa terkait materi. Melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Sesuai uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Metamorfosis Siswa Kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahannya mungkin siswa kurang motivasi belajar dan hasil belajarnya tidak memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi metamorfosis siswa kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu :

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi metamorfosis siswa kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat bagi seluruh pihak terutama di pengembangan keilmuan pada bidang contoh pembelajaran *Project Based Learning* dalam menaikkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dengan demikian, akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lebih termotivasi belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA materi metamorfosis.

b. Bagi Pengajar

Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pengajar dalam mengajar, menyampaikan pengalaman untuk menambah variasi mengajar,serta dapat menghidupkan suasana kelas dengan model pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu untuk mengetahui kendala serta kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki serta mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas serta menerapkan model pembelajaran yang menarik.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah sesuatu keadaan yang ada di diri seseorang secara individu dimana terdapat suatu dorongan buat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses di mana diri seseorang berubah menjadi pribadi yang kognitif, emosional, dan psikomotorik yang secara teratur menyelesaikan proses belajar. Tes evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang dibahas di penelitian ini artinya hasil belajar di mata pelajaran IPA yang ditekankan di evaluasi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Untuk mengetahui hasil belajar serta buat memilih evaluasi dari hasil belajar peserta didik di penelitian kali ini peneliti memakai instrumen evaluasi menggunakan lembar observasi serta memakai tes tulis objektif.

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan penggunaan proyek sebagai media pembelajaran untuk peserta didik dan kemudian dapat menghasilkan produk. Dari produk tersebut peserta didik dapat mempresentasikan dan menampilkan hasil kepada orang lain, guru, dan teman sekelas. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran mampu melatih peserta didik untuk dapat merencanakan aktivitas belajarnya, membuat peserta didik lebih terampil, melatih untuk bekerja secara individu maupun kelompok, melatih kepercayaan diri, dan dapat membuat peserta didik memahami secara mendalam materi yang dipelajari karena peserta didik melakukan praktik secara langsung bukan hanya teori saja.

4. Pelajaran IPA materi metamorfosis

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang menjelaskan mengenai kejadian yang ada di lingkungan alam sekitar makhluk hidup. Yang sebenarnya selalu dikaji terlebih dahulu oleh peneliti terdahulu, sehingga menghasilkan fakta yang nyata dan akurat serta signifikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁴

Menurut Arends adalah Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Adapun model yang diterapkan oleh penulis adalah *Project Based Learning* yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pembelajaran *Project Based Learning*

Model mengajar adalah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses pembelajaran agar mencapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang di harapkan.⁵

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 25.

⁵ Abdul Azis Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012),52

Project Based Learning merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ilmiah berdasarkan prosedur yang sudah baku dalam sintaks pembelajaran untuk menghasilkan produk baik berupa alat, tulisan maupun benda sebagai hasil proyek yang telah dikerjakan siswa.⁶

Pembelajaran berbasis proyek dilandasi teori-teori pendahuluan yang menjadi rujukan dalam menjadi rujukan dalam membentuk pembelajaran berbasis proyek. Teori-teori tersebut meliputi :

1. John Dewey

Menurut John Dewey tentang konsep "*learning by doing*", yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

2. Made Wena

Menurut Made Wena, model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa untuk bekerja secara mandiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai keinginan untuk menghasilkan produk nyata.⁷

⁶ Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Berbasis Scientific Approach dalam berpikir kritis dan komunikatif bagi siswa)*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 45.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145.

3. Permendikbud dalam Nanang Hanafiah dan Suhana Cucu

Permendikbud dalam Nanang Hanafiah dan Suhana Cucu, juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.⁸

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting.
- 3) Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata.
- 4) Membentuk sikap peserta didik untuk bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran proyek untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan percaya diri peserta didik.
- 8) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam belajar.
- 9) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam belajar.

⁸ Nanang Hanafiah dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelemahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL), diperlukan desain khusus untuk kelas atau sekolah yang menggunakannya. Tahap pembelajaran dalam pembelajaran proyek ini selalu mengikut sertakan presentasi sehingga membutuhkan desain sekolah dan kelas yang lebih efektif dan dinamis.⁹

e. Langkah- langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL)

Langkah- langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Foundation* terdiri dari:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek, berisi tentang aturan main serta pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu mengakses proyek.
- 3) Membuat jadwal aktivitas secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Guru memonitoring perkembangan proyek siswa dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses penyelesaian proyek.
- 5) Penilaian hasil kerja siswa untuk membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 211-213

6) Evaluasi pengalaman belajar siswa.¹⁰

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.¹¹

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dari segi motivasi belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya dorong bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah memotivasi anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya Perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".
- 2) Menurut Thomas M. Risky yang dikutip oleh Zakiah Daradiat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa "Motivasi adalah usahayang

¹⁰ Yulistiyana Pradita, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015 , 89-96

¹¹ Witri Lestari, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Formatif 2(3): 170-181 ISSN: 2088-351X, tahun 2012 vol 2 issue 3 pages 234816, 134.

disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.

- 3) Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa "Motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.
- 4) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa "Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.
- 5) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹²

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung sebuah motivasi. Hal ini mempunyai peranan sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator dari motivasi hasil belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), 141-142.

¹³ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Mulyasa menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

¹⁴ *Ibid.*, 23.

- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kondisi kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kondisi kelas.

- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹⁵

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:

a) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini diantara lain misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesame manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadiran tidak langsung.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

a) Faktor- faktor fisiologis

Kelompok faktor ini antara lain misalnya: jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2-8), 121.

- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman menguasai pelajaran.¹⁶

e. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.¹⁷

1) Memberikan angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

2) Memberi hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dengan batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak menimbulkan motivasi.

¹⁶ *Ibid.*, 221.

¹⁷ Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 164.

3) Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

4) *Ego- involvement*

5) Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus di ingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila jika mengalami kemajuan/peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi, semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

7) Pujian pemberian

Pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

8) Hukuman

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif

apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil ” dan “belajar”, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh, sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Bundu mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bundu menyatakan hasil belajar Sains SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penguasaan produk ilmiah atau produk Sains yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang Sains baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori.
- 2) Penguasaan proses ilmiah atau proses Sains mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses sains dasar dan keterampilan proses sains terintegrasi.
- 3) Penguasaan sikap ilmiah atau sikap Sains merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistim nilai dalam proses keilmuan.
- 4) Hasil belajar Sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran

Sains. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.¹⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minguu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik

¹⁸ Binti Muakhirin, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD” Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014,52.

kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.¹⁹

6. Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis

a. Mata Pengertian IPA

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang menjelaskan mengenai kejadian yang ada di lingkungan alam sekitar makhluk hidup. Yang sebenarnya selalu dikaji terlebih dahulu oleh peneliti terdahulu, sehingga menghasilkan fakta yang nyata dan akurat serta signifikan.

Menurut Jujun Suriasumantri, sains berasal dari bahasa asing “*science*” dari kata latin “*scientia*” yang berarti saya tahu. Kata “*science*” sebenarnya berarti ilmu pengetahuan yang terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Sedangkan menurut Laksmi Prihantoro “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Adapun Wahyana mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai dengan adanya fakta-fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam dan kebendaan yang bersifat sistematis dan

¹⁹ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, 93.

dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.²⁰

b. Tujuan Pelajaran IPA di SD/MI

Adapun tujuan pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.²¹

c. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI, meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: padat, cair dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

²⁰ Muallimuna, "Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun" Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol 3 No. 1 Oktober 2017, 33.

²¹ Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh", Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, 69.

- 4) Bumi alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

d. Materi Metamorfosis

Semua makhluk hidup di dunia pasti melalui proses pertumbuhan dan reproduksi. Makhluk hidup berkembang biak untuk tujuan melestarikan spesies agar tidak punah. Hewan adalah salah satu jenis makhluk hidup. Hewan juga mengalami proses pertumbuhan dan reproduksi. Ada hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur dan ada pula hewan yang berkembang biak dengan cara beranak. Hewan yang ada di sekitar kita tidak langsung menjadi dewasa. Hewan tersebut tumbuh dan berkembang melalui beberapa tahapan. Tahapan- tahapan tersebut membentuk suatu daur hidup. Daur hidup adalah seluruh tahapan perubahan yang dialami oleh makhluk hidup sepanjang hidupnya.

Tiap- tiap jenis hewan mempunyai tahapan daur hidup yang berbeda-beda. Ada hewan yang mengalami perubahan bentuk pada setiap tahapannya. Namun, beberapa hewan tidak berubah bentuk pada semua tahap dan hanya tumbuh dalam ukuran. Berdasarkan perubahan bentuk tubuh, siklus hidup hewan dibagi menjadi dua bagian. Yaitu, siklus hidup hewan tanpa metamorfosis dan siklus hidup hewan dengan metamorfosis. Metamorfosis adalah perubahan morfologi hewan secara bertahap setelah lahir atau menetas saat dewasa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai daur hidup hewan tanpa metamorfosis dan daur hidup hewan dengan metamorfosis.

1) Daur Hidup Hewan tanpa Metamorfosis

Daur hidup hewan tanpa metamorfosis adalah daur hidup hewan yang diawali dengan lahirnya atau menetasnya hewan baru dengan bentuk tubuh sama dengan induknya. Pada daur hidup tanpa metamorfosis ini, hewan hanya mengalami perubahan ukuran tubuh, namun tidak mengalami perubahan

bentuk. Contoh hewan yang mengalami daur hidup tanpa metamorfosis adalah ayam dan kucing.

2) **Daur Hidup Hewan dengan Metamorfosis**

a) **Metamorfosis Sempurna**

Metamorfosis sempurna adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Metamorfosis sempurna dialami oleh hewan yang ketika lahir memiliki bentuk tubuh yang sangat berbeda dengan induknya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu- kupu, nyamuk, dan lalat. Tahapan metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut.

Telur → Larva (Ulat) → Pupa (kepompong) → Dewasa²²

b) **Metamorfosis Tidak Sempurna**

Metamorfosis tidak sempurna adalah proses perubahan bentuk hewan yang saat lahir tidak berbeda bentuknya dengan saat hewan tersebut dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian- bagian tubuh yang belum terbentuk. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna yaitu, kecoak, capung, jangkrik, belalang, semut dan capung.

Tahapan metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut.

Telur → Nimfa (Muda) → Dewasa²³

B. Kajian Terdahulu

Untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan relevam, peneliti mencoba memberikan informasi terhadap beberapa karya ilmiah dari peneliti lainnya sehingga

²² Sularmi dan M. D Wijayanti, “*SAINS Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas 4*”, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009, 53.

²³ *Ibid.*, 57.

peneliti disini dapat memiliki bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Cici Karina Putri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019 dengan Judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi” dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 2,1 dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif dan aktif. Dan setelah dilakukan tindakan Siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 3,7 dengan kategori mendekati aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 3 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 15 siswa dan yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif, dengan jumlah siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa, siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa.

2. Skripsi karya Riza Balqis mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa kelas IV MIN 21 Aceh Besar” dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berlangsung dengan Penerapan model *Project Based Learning* dalam tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIN 21 Aceh Besar pada siklus I hanya 71.76% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai 94.11% dengan kategori baik sekali.
 - b. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I hanya 70% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 92.5% dengan kategori baik sekali.
 - c. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIN 21 Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I memperoleh nilai 65.21% dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 86.96% dengan kategori kreatif.
3. Skripsi karya Sri Harpatmi Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2019 dengan judul “Peningkatann Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:
- a. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada siklus I sebesar 45,71%, siklus II sebesar 65,71%, dan siklus III sebesar 92,85%. Dari siklus I ke siklus II meningkat 20% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 27, 14%.
 - b. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII E

semester II SMP Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. dari prasiklus ke siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa naik sebesar 6,72, dari siklus I ke siklus II naik sebesar 6,70, dari siklus II ke siklus III naik sebesar 8,30. Rata-rata nilai hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus III naik sebesar 21,72 atau naik sebesar 34,32%.

4. Skripsi karya Muhammad Arfan Husnawan dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V C SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V C SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode eksperimen mengalami peningkatan, yaitu dari tes pra tindakan diketahui sebanyak 52% atau 13 siswa berada pada kategori tinggi. Pada siklus I meningkat menjadi 64% atau 16 siswa setelah diberikan tindakan dalam pembelajaran, yaitu dengan cara siswa dibuat dalam kelompok kecil, siswa melakukan eksperimen terkait kejadian yang sering ditemui, siswa berdiskusi, siswa memaparkan hasil eksperimen, dan membuat kesimpulan. Pada siklus II meningkat menjadi 88% atau 22 siswa dengan perbaikan tindakan dalam pembelajaran, yaitu guru selalu membimbing dan mengawasi siswa dari awal sampai akhir kegiatan eksperimen sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Persentase keberhasilan di siklus II sudah mencapai >75% sehingga penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil.

5. Skripsi karya Iswandonodengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sarikarya dapat diambil kesimpulan :

- a. Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SDN Sarikarya tahun ajaran 2016/2017 dalam pelajaran IPA KD 3.1 “Mengidentifikasi sumber-sumber energy (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada dilingkungan sekitar” dan KD 3.2 “Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara menghematnya”. Dilakukan dengan tujuh langkah model mind mapping sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, pembagian kelompok, mencatat hasil diskusi, membacakan hasil diskusi, membuat mind mapping, mempresentasikan mind mapping dan membuat kesimpulan.
- b. Penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada KD 3.1 “Mengidentifikasi sumber-sumber energy (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada dilingkungan sekitar” dan KD 3.2 “Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara menghematnya”. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal 51,31 (rendah), pada siklus I menjadi 77,12 (tinggi), dan pada siklus II 81,44 (tinggi).
- c. Penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada KD 3.1 “Mengidentifikasi sumber-sumber energy (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada dilingkungan sekitar” dan KD 3.2 “Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara menghematnya”. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal 70,6 pada siklus I diperoleh nilai 76,3, dan pada siklus II meningkat menjadi 81. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) meningkat dari kondisi awal 68,18%, pada siklus I menjadi 88,89% dan pada siklus II menjadi 92,55%.

C. Kerangka Berfikir

Kesulitan mendapatkan pembelajaran merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi peserta didik. Hal tersebut karena kurang tepatnya pada penggunaan model pembelajaran serta juga kebanyakan pengajar masih penggunaan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan peserta didik dalam menerima pembelajaran menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan, akibatnya rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA guru diharapkan mampu memberikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar IPA. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, saling kerja sama dalam memecahkan masalah. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompok, berlatih mengerjakan permasalahan dan membuat laporan untuk dipresentasikan. Pada akhirnya, jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan dengan baik maka terjadinya meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi IPA.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam materi metamorfosis kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo.
2. Melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam materi metamorfosis kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan jenis kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta- fakta atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat- sifat populasi.²⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam enelitia ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini pertama diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas yang telah ditentukan.²⁶

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo dengan jumlah 16 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan menemukan beberapa masalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga masalah tersebut perlu dipecahkan serta diselesaikan. Dengan begitu peserta didik dapat

²⁴ Nuzul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

²⁵ Niken Septantiningtyas, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 3.

²⁶ *Ibid.*, 5-6.

mengikuti pembelajaran dengan baik serta hasil belajar yang didapatkan akan maksimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2021/ 2022. Hal ini mengacu berdasarkan ketentuan kalender pendidikan sekolah, dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memerlukan beberapa siklus, sehingga dalam kegiatan penelitiannya, peneliti membutuhkan proses belajar mengajar di kelas kurang lebih selama 1 bulan selama 3 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo, yang terdiri dari 16 peserta didik, yaitu 11 peserta didik laki- laki dan 5 peserta didik perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data- data yang menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.²⁷ Data menurut Sutanta adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal. Sedangkan menurut Iswandy data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, simbol-

²⁷ Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 18.

simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian atau suatu konsep.²⁸

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan mentah yang masih perlu diolah untuk mengetahui hasil yang akurat dari penelitian yang kita lakukan. Oleh karena itu, ketika melakukan pendataan atau pencarian data, diperlukan teknik yang relevan, objektif, sesuai perkembangan serta representati (data diperoleh dari sumber yang tepat). Sehingga dengan begitu data yang kita dapatkan akan baik dan terukur serta akurat.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo. Data yang di peroleh dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggali informasi yang di miliki dalam proses pembelajaran secara berlangsung, lebih khusus dalam pembelajaran IPA materi tentang metamorfosis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo yang bertujuan untuk mengetahui penilaian yang diambil guru dalam pembelajaran IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) 212-213.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 107.

elektronik, atau pemetaan kelas, pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.³⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau pengumpulan informasi baik berupa pengumpulan, pengolahan, atau penyiapan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.³¹

3. Tes

Tes adalah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek, diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.³²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sistematis sehingga sudah untuk diolah.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas ketika guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Tes

Tes merupakan pemberian serangkaian stimulus guna mengetahui seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 143.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

³² Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.

penelitian tes tulis dan tes non tulis. Tes tulis diberikan dengan memberikan soal secara tertulis yaitu berupa LKPD yang sesuai dengan materi yang dijelaskan atau dipelajari. Dengan memberikan soal pilihan ganda dan juga soal uraian. Sehingga nantinya pengerjaan LKPD ini bisa dijadikan dokumentasi dan juga bahan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah diberikan. Sedangkan tes non tulis diberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa yang mampu menjawab maupun percaya diri untuk menjawab bisa diketahui secara jelas bagaimana kesiapan dan kemampuannya dalam mengikuti dan memahami pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Data analisis atau analisis data merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan cara dianalisis. Dengan menganalisis data yang telah didapatkan, maka hasil dari data tersebut akan lebih jelas dan akurat serta dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini setelah memberikan berbagai tes kepada peserta didik atau subjek yang diteliti. Penganalisan data dapat dilakukan dengan mengoreksi hasil dari tes yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan begitu hasil belajar dari siswa akan terlihat dengan jelas. Untuk memudahkan pengkoreksian hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti perlu menggunakan rumus berikut ini sebagai acuan dalam penarikan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik, berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rentang Skor	Kategori
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan pencapaian yang harus dicapai oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, KKM pada siswa kelas IV di SDN Menggare Slahung Ponorogo adalah sebanyak 70%. Dengan melihat pernyataan tersebut, maka peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 70%. Apabila dibawah 70% maka hasil penerapan atau penelitian kurang baik atau belum tuntas namun apabila melebihi 70% maka hasil penerapan dari model Project Based Learning berhasil dan sesuai harapan untuk mengatasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis di kelas IV. Hal ini juga didasari oleh aktivitas siswa dan guru serta tes yang dikerjakan oleh siswa.

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Menyusun rancangan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini memuat pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP (yang meliputi KI KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, LKPD), media pembelajaran dan materi pelajaran, menyiapkan alat sebagai dokumentasi, serta mempersiapkan instrumen penilaian sebagai hasil pengukuran kedepannya.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan

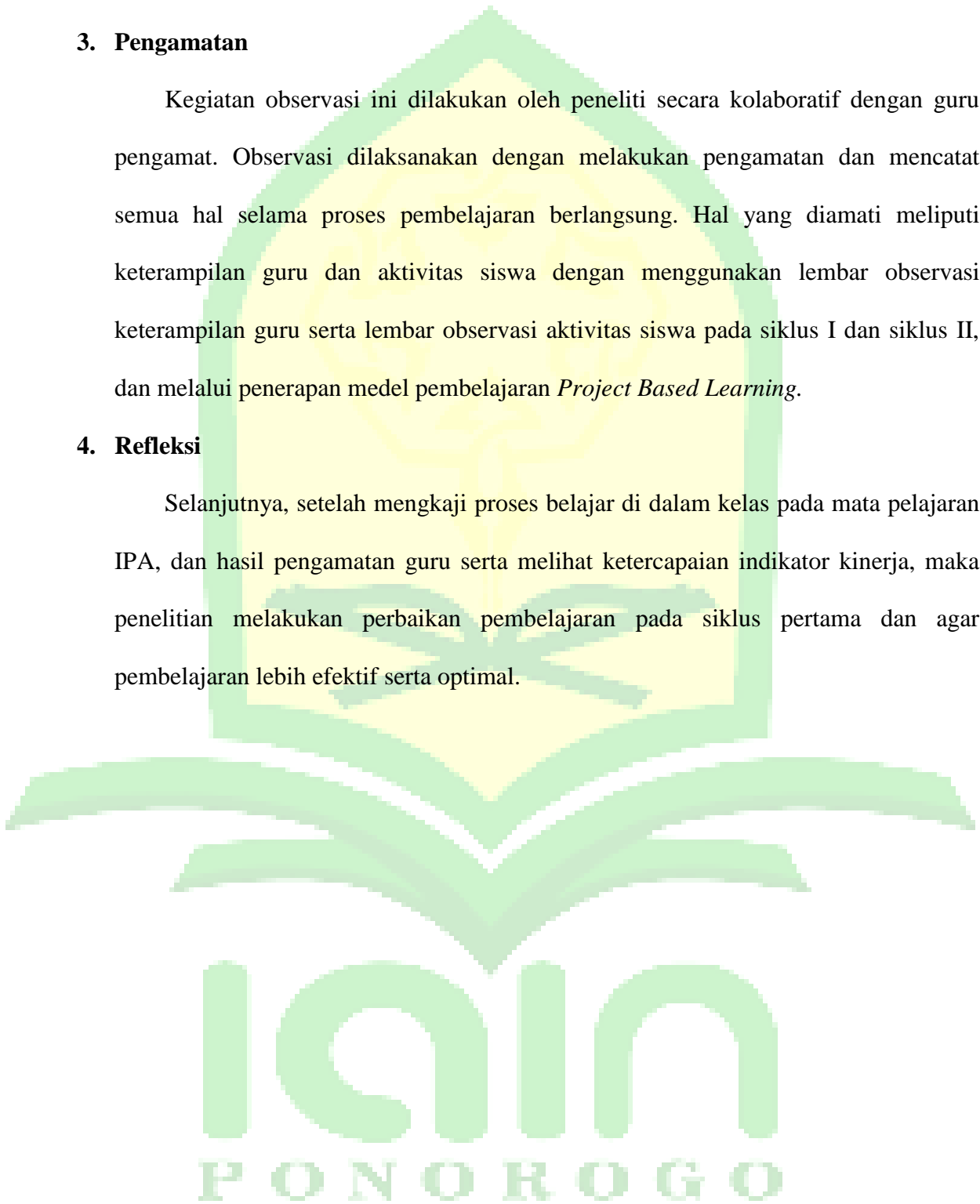
menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang baik di siklus pertama.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pengamat. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, dan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

4. Refleksi

Selanjutnya, setelah mengkaji proses belajar di dalam kelas pada mata pelajaran IPA, dan hasil pengamatan guru serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka penelitian melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan agar pembelajaran lebih efektif serta optimal.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN MENGGARE
Alamat	: Jl. Raya Ponorogo- Pacitan No. 13 Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo
NPSN	: 20510233
NSS	: 101051102015
NIS	: 10 00 60
NPWP	: 00.538.171.0-647.000
Email	: sdn_menggare@gmail.com

Profil Sekolah

SD Negeri Menggare terletak di kawasan Ponorogo selatan berada dilingkungan pedesaan sekitar 23 km dari kota Ponorogo dan sekitar 3 km dari kota kecamatan. Di depan SDN Menggare adalah Jalan / Jalur Lintas Kabupaten dan ditimurnya terdapat SMPN 1 Slahung, disebelah utara SD terdapat Kantor Balai Desa Menggare, sebelah barat dan selatan terdapat perumahan / perkampungan. Lingkungan SDN Menggare sangat asri, dihalaman banyak pohon mangga yang menambah kerindangan dan ditambah dengan hutan / kebun bibit sekolah yang tampak menghijaukan lingkungan sekolah. terdapat juga taman sekolah yang berada di depan setiap ruang kelas dan tanaman tojanya dengan banyak jenis tanamannya. Dengan adanya kondisi tersebut SDN Menggare mampu menciptakan lingkungan yang sejuk, sehat dan nyaman sehingga seluruh warga sekolah baik siswa, tenaga pendidik maupun non

kependidikan merasakan senang dan menambah semangat dalam beraktivitas dan proses belajar mengajarnya.

SDN Menggare berdiri pada tahun 1954 dengan luas lahan 2.756 m² memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 lab komputer, 1 bangunan spilut, memiliki 6 rombel, jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1118 peserta didik dan didukung oleh tenaga pendidik 10 orang guru dengan kualifikasi 1 orang pendidik lulusan S2, 8 orang pendidik lulusan S1. Tenaga non-kependidikan sebanyak 3 orang dengan kualifikasi 2 orang S1 dan 1 orang SMA. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SDN Menggare bekerja sama dengan baik antara siswa, pendidik dan tenaga non-kependidikan serta komite sekolah dan wali murid menurut perannya masing-masing.

Meskipun memiliki lahan dan tenaga yang terbatas, sekolah ini peduli dan berusaha terus menerus mewujudkan visi sekolah yaitu Cerdas, Santun dan Berbudaya Lingkungan. Strategi yang dijalankan antara lain membentuk tim adiwiyata yang dibagi kedalam beberapa kelompok kerja serta bekerja sama dengan instansi terkait antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Kepolisian, Koramil, Desa serta Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dukungan komite sekolah juga berperan penting dalam membantu terwujudnya sekolah adiwiyata.

Program adiwiyata di SDN Menggare diawali pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten dan mendapatkan penghargaan tingkat propinsi tahun 2015.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah Dasar Negeri Menggare

“santun, cerdas, kompetitif dan berbudaya lingkungan”

Misi Sekolah Dasar Negeri Menggare

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM
- c. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- d. Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif, dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Membangun citra sekolah mandiri, dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- f. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- g. Melakukan kegiatan dalam rangka upaya melestarikan fungsi lingkungan hidup.
- h. Melakukan kegiatan dalam rangka mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- i. Melakukan kegiatan dalam rangka pemanfaatan dan pengolahan limbah sekolah.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan Pendidikan SDN Menggare yaitu:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- d. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- e. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- f. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- g. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- h. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
- i. Semua warga sekolah peduli terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan
- j. Semua warga sekolah terbiasa hidup bersih dan sehat

k. Menjadi sekolah yang bernuansa bersih, indah, sejuk, rindang dan nyaman.

l. Sekolah memiliki produk yang bermanfaat dari hasil pengolahan limbah sekolah.

4. Data Personal Sekolah

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama/ NIP	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Ket
1	Sanyoko, S.Pd., M.Pd 19641125 198606 1 001		Kepala Sekolah	PNS
2	Suprihatin, S. Pd 19670513 200701 2 018	Guru Kelas	Kelas VI	PNS
3	Lasiyem, S.Pd 19670622 200701 2 012	Guru Kelas	Kelas V	PNS
4	Anzal Andi Winata, S.Pd 19860522 202012 1 001	Guru Kelas	Kelas IV	PNS
5	Rofik Abidin, S. Pd 19800303 201406 1 004	Guru Kelas	Kelas III	PNS
6	Ari Wibowo, S.Pd	Guru Kelas	Kelas II	GTT
7	Supatmi, S. PdSD 19660601 200801 2 012	Guru Kelas	Kelas I	PNS
8	Sapto Priyono, S.Pd 19761130 201406 1 003	Guru Mapel	PJOK	PNS
9	Imam Safii, S. Pd.I	Guru Mapel	Guru PABP	GTT
10	Andi Pramana Putra, S.Pus	Pustakawan		GTT
11	Anung Garry P, S.Pd	Tenaga Administrasi		GTT
12	Awal Sayid Mustofa	Penjaga		GTT

B. Data Penelitian

1. Data Pra Penelitian

a) Validasi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah ukuran validitas atau derajat validitas suatu instrumen. Perangkat yang valid berarti sangat efektif, dan perangkat yang kurang efektif berarti kurang efektif. Alat musik dikatakan efektif. Bagus untuk mengungkapkan data dari variabel yang diselidiki. Efektivitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi efektivitas yang dimaksudkan. Dengan kata lain, jika data yang diperoleh dari perangkat benar dan benar-benar valid, maka perangkat

yang digunakan juga valid. Menurut Sanjaya, pengertian validitas dalam PTK tidak sama dengan penggunaan validitas dalam studi formal seperti studi kuantitatif. Validitas PTK berarti proses penyelidikan yang konsisten serupa dengan yang diperlukan untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tiga alat, antara lain RPP, LKS, dan lembar tes. Peneliti meminta bantuan guru kelas IV untuk memverifikasi perangkat. Peneliti meminta bantuan pada bapak Anzal Andi Winata, S.Pd. selaku wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Menggare Slahung Ponorogo. pada tanggal 8 Maret 2022 peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan divalidasi. Peneliti juga menemui bapak Sanyoko, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Menggare Slahung Ponorogo buat menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. hingga di tanggal 10 Maret 2022 beliau menyerahkan instrumen pada peneliti. beliau tidak banyak revisi.

b) Penjelasan Data Per-Siklus

Pada PTK ini meneliti kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menggare Slahung Ponorogo menggunakan muatan pelajaran IPA. PTK ini mengambil dua siklus, serta setiap siklus mempunyai 4 tahapan diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Adapun kedua siklus tersebut bisa dirinci dan dijabarkan menjadi berikut :

1. Siklus I

Pada aktivitas pembelajaran pada setiap siklus, alur atau tahapannya merupakan empat aktivitas pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Garis besar kegiatan pembelajaran siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat RPP
 - 2) Pengembangan materi IPA
 - 3) Membuat sumber, media, bahan pembelajaran dan menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
 - 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.
- b. Tindakan (*Acting*)
- 1) Kegiatan awal
 - a). Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengecek absensi dan mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar.
 - b). Guru memimpin pembelajaran diawali dengan do'a.
 - c). Guru bertanya mengenai apa yang peserta didik pikirkan ketika mendengar kata "metamorfosis hewan".
 - d). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Kegiatan inti
 - a). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara acak agar bisa berbaur satu sama lain, tiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.
 - b). Guru memberi pertanyaan mengenai materi metamorfosis hewan.
 - c). Pengajar menyampaikan kegiatan proyek menyusun tahapan metamorfosis pada hewan.
 - d). Guru meminta peserta didik untuk mencari sumber belajar yang relevan sesuai materi yang akan di pelajari yaitu mengenai metamorfosis.
 - e). Guru membimbing peserta didik untuk mengamati penyusunan tahapan metamorfosis.

- f). Guru memberi perintah kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama mengenai percobaan menyusun tahapan metamorfosis.
- g). Guru memberikan perintah kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kepada teman-teman di kelas.
- h). Guru meminta kelompok lain untuk memberikan komentar mengenai laporan hasil pekerjaan kelompok yang presentasi.
- i). Guru meminta peserta didik untuk memperbaiki laporan hasil percobaannya berdasarkan masukan dari teman-teman kelompok lain.

3) Kegiatan penutup

- a). Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini mengenai proses metamorfosis hewan
- b). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif
- c). Guru menyampaikan kegiatan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d). Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati tingkat motivasi belajar dan memberikan skala kepada peserta didik yang menunjukkan sikap sinkron menggunakan aspek- aspek yang dipelajari.

Hasil pengamatan untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

1). Motivasi belajar siswa

Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Variabel yang diamati					Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Aldista Yoansa Putra	✓	-	-	✓	✓	3	Kurang
2	Arif Imam Rosula	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
3	Athena Estetika C.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
4	Bagas Noviansyah	✓	-	-	✓	✓	3	Kurang
5	Daniswara Akins P.	✓	-	-	✓	✓	3	Kurang
6	Dinda Ayu Nur S.	✓	✓	✓	-	-	3	Kurang
7	Eza Gilang B.	✓	✓	-	✓	✓	4	Cukup
8	Herlik Wibisono	✓	✓	✓	-	-	3	Kurang
9	Izzati Kamila	✓	✓	-	✓	✓	4	Cukup
10	Muhammad Fadilah Alvaro	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
11	Muhammad Hazel Al Ayubi	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
12	Nevania Putri R. N.A	✓	-	-	✓	✓	3	Kurang
13	Radhitya Yudha P.	✓	-	-	✓	✓	3	Kurang
14	Rafan Arlo Pangiri	✓	✓	-	✓	✓	4	Cukup
15	Salsabila Putri R.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
16	Stevano Tri P.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik

Deskripsi Evaluasi :

Skor 0-1 : buruk

Skor 2-3 : rendah

Skor 4 : cukup

Skor 5 : baik

Deskripsi aspek yg dinilai:

A : Mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta terselesaikan.

B : Mampu menuntaskan kesulitan pada pembelajaran serta tidak mudah putus asa.

C : Mampu belajar mandiri tanpa bergantung terhadap pengajar dan temannya.

D : Mudah bosan dengan pekerjaan guru sehari-hari.

E : Mampu mempertahankan atas pendapatnya menggunakan bukti yang benar.

2). Hasil belajar Siswa

Tabel 4.3 Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1	Aldista Yoansa Putra	70	55	Tidak Tuntas
2	Arif Imam Rosula	70	90	Tuntas
3	Athena Estetika C.	70	60	Tidak Tuntas
4	Bagas Noviansyah	70	90	Tuntas
5	Daniswara Akins P.	70	85	Tuntas
6	Dinda Ayu Nur S.	70	85	Tuntas
7	Eza Gilang B.	70	75	Tuntas
8	Herlik Wibisono	70	65	Tidak Tuntas
9	Izzati Kamila	70	85	Tuntas
10	Muhammad Fadilah Alvaro	70	85	Tuntas
11	Muhammad Hazel Al Ayubi	70	55	Tidak Tuntas
12	Nevania Putri R. N.A	70	55	Tidak Tuntas
13	Radhitya Yudha P.	70	90	Tuntas
14	Rafan Arlo Pangiri	70	50	Tidak Tuntas
15	Salsabila Putri R.	70	80	Tuntas
16	Stevano Tri P.	70	85	Tuntas
Jumlah			1.190	
Rata-rata			74,38	

d. Refleksi (*reflecting*)

Saat pembelajaran siklus I, poin belajar penerapan model berbasis proyek relatif baik dibandingkan dengan model sebelumnya yg masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Peserta didik dapat memotivasi mereka untuk belajar di dalam kelas. Semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yg dilakukan.

Sehingga, aktivitas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam siklus I tersebut kurang mencapai poin yang maksimal , karena model belajar ini baru pertama kali diterapkan dan

perlu disesuaikan dengan siswa. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang mereka butuhkan untuk belajar

Pengamatan terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa dari total 16 peserta didik pada kelas IV , peserta didik yang mempunyai motivasi dengan sangat baik mencapai 37,5 % atau 6 peserta didik, dan peserta didik yang mempunyai motivasi cukup baik mencapai 18,75% atau 3 peserta didik, yang mempunyai motivasi kurang baik mencapai 43,75 % atau 7 peserta didik.

Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik yang mencapai tuntas di siklus I diperoleh 62,5% atau 10 siswa, dan peserta didik yang belum/tidak tuntas 37,5% atau 6 siswa.

Siklus II

Tindakan dalam siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pada 24 Maret 2022. Pada siklus II langkah-langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat perencanaan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus I.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Pengembangan materi IPA
- 4) Membuat sumber, media, bahan pembelajaran dan menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
- 5) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengecek absensi dan mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar.
- b) Guru memimpin pembelajaran diawali dengan do'a
- c) Guru bertanya mengenai apa yang peserta didik pikirkan ketika mendengar kata “metamorfosis hewan”.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara acak agar bisa berbaaur satu sama lain, tiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik
- b) Guru memberi pertanyaan mengenai materi metamorfosis hewan.
- c) Guru menyampaikan tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan yaitu tentang penyusunan tahapan metamorfosis pada hewan.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mencari sumber belajar yang relevan sesuai materi yang akan di pelajari yaitu mengenai metamorfosis.
- e) Guru membimbing peserta didik untuk mengamati penyusunan tahapan metamorfosis.
- f) Guru memberi perintah kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama mengenai percobaan menyusun tahapan metamorfosis.
- g) Guru memberikan perintah kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kepada teman- teman di kelas.
- h) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan komentar mengenai laporan hasil pekerjaan kelompok yang presentasi.

- i) Guru meminta peserta didik untuk memperbaiki laporan hasil percobaannya berdasarkan masukan dari teman-teman kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini mengenai proses metamorfosis hewan.
- b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif .
- c) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Agar aktivitas pengamatan, peneliti harus mengamati tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi serta memberikan tanda untuk peserta didik yang membagikan perilaku sesuai menggunakan aspek yang diteliti.

Hasil observasi siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

1) Motivasi hasil belajar siswa

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati					Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Aldista Yoansa Putra	✓	-	✓	✓	✓	4	Cukup
2	Arif Imam Rosula	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
3	Athena Estetika C.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
4	Bagas Noviansyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
5	Daniswara Akins P.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
6	Dinda Ayu Nur S.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
7	Eza Gilang B.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
8	Herlik Wibisono	✓	✓	✓	✓	-	4	Cukup
9	Izzati Kamila	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
10	Muhammad Fadilah Alvaro	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati					Skor	Keterangan
11	Muhammad Hazel Al Ayubi	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
12	Nevania Putri R. N.A	✓	-	✓	✓	✓	4	Cukup
13	Radhitya Yudha P.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
14	Rafan Arlo Pangiri	-	-	-	-	-	-	-
15	Salsabila Putri R.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik
16	Stevano Tri P.	✓	✓	✓	✓	✓	5	Baik

Deskripsi Evaluasi :

Skor 0-1 : buruk

Skor 2-3 : rendah

Skor 4 : cukup

Skor 5 : baik

Deskripsi aspek yg dinilai:

A : Mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta terselesaikan.

B : Mampu menuntaskan kesulitan pada pembelajaran serta tidak mudah putus asa.

C : Mampu belajar mandiri tanpa bergantung terhadap pengajar dan temannya.

D : Mudah bosan dengan pekerjaan guru sehari-hari.

E : Mampu mempertahankan atas pendapatnya menggunakan bukti yang benar.

2) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1	Aldista Yoansa Putra	70	55	Tidak Tuntas
2	Arif Imam Rosula	70	70	Tuntas
3	Athena Estetika C.	70	80	Tuntas
4	Bagas Noviansyah	70	75	Tuntas
5	Daniswara Akins P.	70	90	Tuntas
6	Dinda Ayu Nur S.	70	75	Tuntas
7	Eza Gilang B.	70	85	Tuntas
8	Herlik Wibisono	70	50	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
9	Izzati Kamila	70	70	Tuntas
10	Muhammad Fadilah Alvaro	70	85	Tuntas
11	Muhammad Hazel Al Ayubi	70	80	Tuntas
12	Nevania Putri R. N.A	70	55	Tidak Tuntas
13	Radhitya Yudha P.	70	85	Tuntas
14	Rafan Arlo Pangiri	70	-	-
15	Salsabila Putri R.	70	70	Tuntas
16	Stevano Tri P.	70	85	Tuntas
Jumlah			1110	
Rata-rata			69,38	

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II mencapai poin yang lebih dari siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik sudah dapat mengadaptasi aktivitas pembelajaran yang sudah dipahami, dengan menggunakan contoh pembelajaran berbasis proyek agar aplikasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

Hasil penilaian kinerja yang dicapai pada siklus II menunjukkan hasil yang relatif maksimal sesuai kebutuhan. Dari pengamatan Siklus II, dari 16 siswa di Kelas IV, 75% atau 12 siswa bermotivasi tinggi, dan siswa relatif termotivasi mencapai 18,75% atau 3 siswa.

Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik yang mana telah diukur menggunakan soal pasca aplikasi pembelajaran, yang mana mencapai tuntas pada siklus II diperoleh 75% atau 12 peserta didik serta peserta didik yg mempunyai nilai tidak tuntas diperoleh 18,75% atau 3 siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencapai hasil belajar yang sangat baik dari motivasi dan hasil berdasarkan kinerja mereka pada Siklus II. Oleh karena

itu, Anda tidak perlu melakukan siklus berikutnya atau siklus III karena target yang telah diinginkan sudah terpenuhi.

2. Data Penelitian

a. Siklus I

Kegiatan pembelajaran setiap siklus berbasis PTK memerlukan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta pertimbangan. Dua jenis data dikumpulkan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu statistik tentang observasi selama proses pembelajaran dan hasil akhir mata pelajaran IPA. Model yang digunakan untuk kegiatan ialah pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses ini motivasi belajar siswa dapat diamati peneliti dalam tiga aspek yaitu motivasi siswa mengamati penjelasan dari guru, motivasi siswa bekerja sama, dan motivasi siswa. Siswa untuk bereaksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil analisa pengamatan motivasi belajar siswa siklus I

Motivasi Belajar	Jumlah	Presentase
Kurang	7	43,75%
Cukup	3	18,75%
Baik	6	37,5%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I poin pengamatan berada pada 37,5 % setara 6 peserta didik dengan presentase baik, dan 18,75% setara 3 peserta didik dengan presentase cukup. Sehingga tersisa 43,75 % setara 7 peserta didik yang belum menunjukkan motivasi belajar mereka kurang dilakukan di SDN Menggare Slahung Ponorogo.

2) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.7 Hasil analisa pencapaian belajar siswa/siswi siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
10	Tuntas	62,5%
6	Tidak Tuntas	37,5%

Poin belajar yang dicapai pada siklus I mencapai 62,5%. Sehingga hasil belajar belum maksimal demikian pemerolehan diperlukan untuk pelaksanaan siklus II untuk mencapai hasil optimal dan memenuhi harapan.

b. Siklus II

Kegiatan pembelajaran setiap siklus berbasis PTK memerlukan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dua jenis data dikumpulkan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Yaitu data tentang observasi selama proses pembelajaran dan hasil akhir mata pelajaran IPA. Model kegiatan pembelajaran yang diterapkan ialah pembelajaran berbasis proyek. Hasil survei siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar peserta didik untuk proses pembelajaran penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi memperhatikan penjelasan guru, semangat kerjasama, dan motivasi siswa. Menanggapi kegiatan belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisa Pengamatan Motivasi Belajar Siswa pada siklus II

Motivasi Belajar	Jumlah	Presentase
Kurang	0	0%
Cukup	3	18,75 %
Baik	12	75%

Pembelajaran siklus II memperoleh skor yang baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik dapat menyesuaikan serta pada aktivitas

belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sebagai akibatnya pembelajaranpun berjalan dengan lancar, antusias dan baik.

Peserta didik bisa memberikan motivasi di pembelajaran. Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal. Skor pengamatan membagikan bahwa 75% atau 12 peserta didik yang menunjukkan motivasi menggunakan baik serta 18,75 % atau tiga peserta didik yang membagikan motivasi relatif baik. Empat peserta didik yang pada motivasi cukup baik kiranya masih mampu terpacu untuk menjadi baik, melihat hampir seluruh teman sudah adanya motivasi semangat pada proses belajar mengajar.

Dengan begitu, bisa diambil sebuah nilai benang merah sudah lebih dari siswa yang sangat memiliki motivasi di proses belajar mengajar.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Adapun data hasil peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisa Pencapaian Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
12	Tuntas	75 %
3	Tidak Tuntas	18,75%

Hasil belajar siklus II akan menghasilkan ketuntasan 75% atau 12 peserta didik. Masih terdapat 18,75 % atau tiga anak yang belum menguasai pembelajarannya. Hasil belajar akan maksimal ketika siswa termotivasi dan antusias dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian di siklus II, hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan harapan, mengingat materi pelajaran IPA mudah difahami dan

hasilpun naik secara signifikan. Sehingga dapat ditunjukkan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya atau siklus III.

Pembahasan

Sesuai poin penelitian sebelum penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diketahui berbagai masalah pada pembelajaran IPA. Diantaranya ialah kurangnya motivasi belajar peserta didik karena pengajar menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan kurang kreatif, menjadikan peserta didik jenuh serta bosan waktu pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan belajar dirasakan peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, sehingga pengajar dilihat lebih yang monoton mengakibatkan peserta didik asik dengan teman sebangku.

Dari hasil penelitian diperlukan tindakan menggunakan menerapkan contoh pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk menaikkan motivasi belajar peserta didik. dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus menggunakan tujuan untuk terus memperbaiki serta mencapai akibat yang diharapkan. Adapun perbandingan yang diperoleh dalam setiap siklus ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

Siklus I			Siklus II		
Motivasi Belajar	F	Presentase	Motivasi Belajar	F	Presentase
Kurang	7	43,75%	Kurang	0	0%
Cukup	3	18,75%	Cukup	3	18,75%
Baik	6	37,5%	Baik	12	75%

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pada hasil belajar motivasi belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar baik hanya mencapai 6 siswa atau sebesar 37,5% dari 16 siswa di kelas IV. Hasil penelitian ini cukup berbeda dengan yang diharapkan karena banyak siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan

model pembelajaran yang digunakan dan masih banyak yang lebih menyukai kebiasaan belajar pasif.

Ini adalah evaluasi untuk siklus berikutnya. Pada penelitian siklus dua, hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan dimana siswa yang memiliki motivasi besar mencapai 12 siswa atau 75%. Tingkat motivasi yang ditunjukkan siswa pada setiap siklus proses pembelajaran mengalami peningkatan yang nyata dan baik.

Hasil Belajar

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II		
	F	%	Hasil Belajar	F	%
Tuntas	10	62,5%	Tuntas	12	75%
Tidak Tuntas	6	37,5%	Tidak Tuntas	3	18,75%

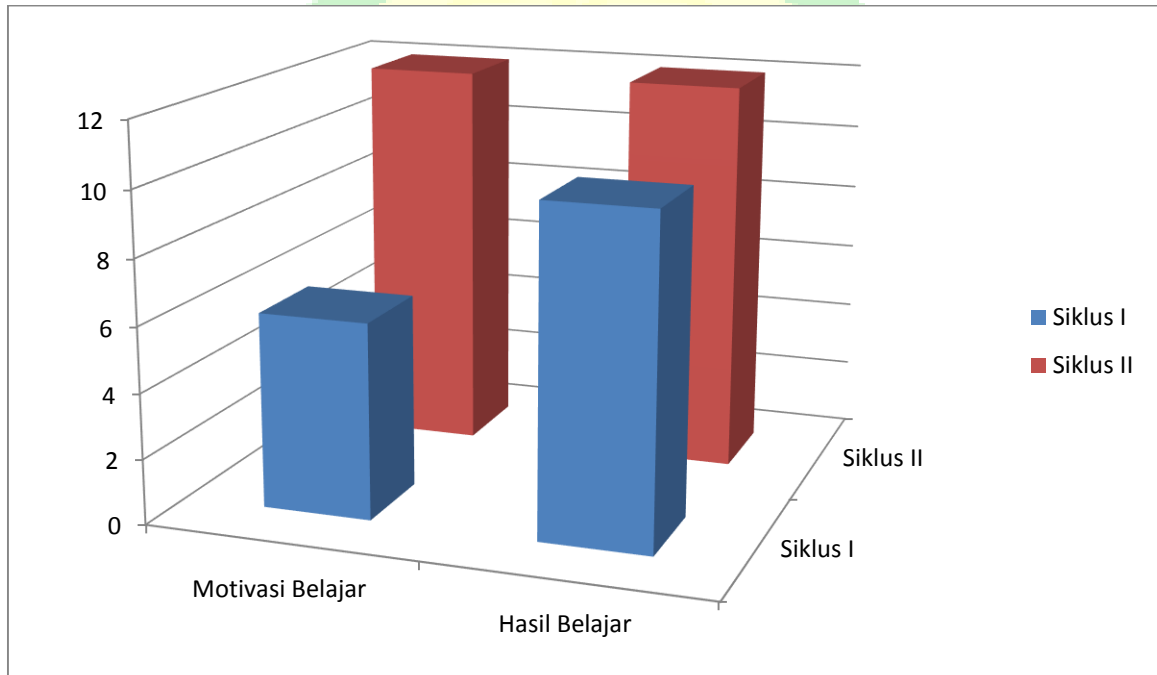
Dari tabel di atas mampu diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara maksimal dalam pembelajaran mampu menaikkan motivasi belajar para siswa. Dengan demikian, sehingga yang akan terjadi peserta didik terus mengalami kenaikan belajar secara drastis pada setiap siklusnya. Akibat penelitian diperoleh bahwa siklus I peserta didik yang tuntas dalam belajar berjumlah 10 peserta didik atau 62,5% serta siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 75% atau 12 peserta didik. yang akan terjadi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang akan terjadi belajar peserta didik dari siklus I serta siklus II mendapatkan hasil yang sangat baik.

Data perbandingan ketiga siklus dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Penelitian Siswa

Motivasi Belajar	Siklus I	6	37,5%
	Siklus II	12	75%
Hasil Belajar	Siklus I	10	62,5%
	Siklus II	12	75%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa bahwa motivasi maupun hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Dikarenakan ketika siswa terlibat dalam pembelajaran maka hasil belajarnya dan meningkat. Maka disajikan pada diagram akan muncul sebagai grafik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selain poin penelitian, pembahasan, penggunaan, serta penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo di mata pelajaran IPA. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus, serta berlandaskan semua pembahasan analisis yang dapat dilakukan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di materi IPA di kelas IV SDN Menggare Slahung Ponorogo, bisa mempertinggi motivasi belajar peserta didik secara sedikit demi sedikit. Di siklus I, motivasi belajar peserta didik sebesar 6 peserta didik dengan persentase 37,5 %. Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara drastis yakni 12 siswa dengan persentase 75 %.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu menaikkan akibat belajar siswa. Di siklus I, perolehan belajar peserta didik meningkat sebagai 10 siswa dengan persentase 62,5 %. Dan pada siklus II, perolehan akibat belajar peserta didik meningkat dan memuaskan yakni sebanyak 12 siswa menggunakan persentase 75%.

B. Saran

Selain poin penelitian yang dilakukan terdapat masukan saran yang bisa disampaikan ialah:

1. Bagi Pengajar

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam proses penelitian belum mencapai 100%. Terdapat beberapa peserta didik pada motivasi belajar belum mencapai baik serta peserta didik pada akibatnya belajar belum tuntas dan terganggu. Dilihat asal kemampuan anak yang sulit buat memahami materi yang diberikan, sehingga seseorang pengajar wajib

mengawal dengan khusus peserta didik tersebut buat mengejar ketertinggalannya pada menaikkan motivasi serta akibat meminjam hasil belajar dari teman-temannya.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk rangka penerapan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV, dapat diketahui setiap peserta didik masih terdapat beberapa yang belum mencapai hasil. Seperti motivasi belajar yang dirasa paling efektif selama penelitian digunakan dalam setiap pembelajaran termasuk pelajaran IPA dan pelajaran lainnya. Penting bagi siswa untuk terus belajar sebagai siswa yang cerdas. Penting bagi teman-teman untuk bekerja sama lebih baik, terutama bagi teman-teman yang belum memiliki kesempatan untuk belajar dan melengkapi diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Elisabet, dkk, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning” *Journal Education Action Research* vol 3, Number 3 Tahun Terbit 2019.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: TERAS, 2012).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2-8).
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Lestari, Witri “Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 2(3): 170-181 ISSN: 2088-351X, tahun 2012 vol 2 issue 3 pages 234816.
- Muakhirin, Binti. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*. No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014.

Muallimuna. “Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol 3 No. 1 Oktober 2017.

Ngalimun *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017).

Nyihana, Ermaniatu. *Metode PjBL (Berbasis Scientific Approach dalam berpikir kritis dan komunikatif bagi siswa)*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).

Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

Putra Widoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Sam's, Rosman Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010).

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas, Cetakan kelima* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009).

Septantiningtyas, Niken dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sularmi dan M. D Wijayanti. “*SAINS Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas 4*”, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*”, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X.

Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbut Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD), 1997).

Syamsudin Makmum, Abin. *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009).

Tursinawati. “*Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh*”, *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.

Wahab, Abdul Azis. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Yulistiyana Pradita, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol. 4 No. 1 Tahun 2015.

Zuriah, Nuzul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

